

## IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN KEBERMAKNAAN BELAJAR

Nur Fitri Rizkiyah<sup>1</sup>, Stefanus C. Relmasira<sup>2</sup>

Pendidikan Profesi Guru-FKIP

Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No. 54-60, Sidorejo, Salatiga 50711, Indonesia

E-mail: [952017041@student.uksw.edu](mailto:952017041@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [stefanus.relmasira@staff.uksw.edu](mailto:stefanus.relmasira@staff.uksw.edu)<sup>2</sup>

*Diterima: September 2018; Disetujui: November 2018; Diterbitkan: November 2018*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar siswa melalui implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Stringer yang dilakukan dalam dua siklus dengan tahap *look*, *think*, dan *act*. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen soal, angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Salatiga 03. Analisis data dilakukan dengan deskripsi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil dan kebermaknaan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar tematik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn secara berturut-turut pada siklus I 79%, 70%, dan 73%. Selanjutnya meningkat pada siklus II yaitu 88%, 76%, dan 79%. Hasil kebermaknaan belajar siswa pada kategori sangat bermakna pada siklus I sebesar 76% dan meningkat pada siklus II sebesar 88%. Dengan demikian implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis karakter dapat meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar siswa kelas IV SDN Salatiga 03.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Tematik Integratif, Karakter, Hasil Belajar, Kebermaknaan Belajar.*

### ABSTRACT

This study aims to improve the results and meaningfulness of student learning through the implementation of integrative characteristic-based learning design. The type of research used was Stringer model class action research done in two cycles with look, think, and act stage. The data collection instrument uses question instruments, questionnaires, observation sheets, and documentation. The subject of this research was the fourth grade students of SDN Salatiga 03. Data analysis is done by comparative description. The result of the research shows the improvement of students' learning result and meaningfulness. This was shown in the thoroughness of thematic learning results on the content of Indonesian, IPS, and PPKn courses in the first cycle of 79%, 70%, and 73%. Further increase in cycle II that is 88%, 76%, and 79%. The result of meaningfulness of student learning in the category is very significant in the first cycle of 76% and increased in cycle II by 88%. Thus the implementation of integrative characteristic-based learning can improve the results and meaningfulness of students learning grade IV SDN Salatiga 03.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Sejalan dengan perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional tahun 2013, membawa berbagai perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 ini menekankan *scientific approach* dalam pembelajaran dan diterapkannya model pembelajaran tematik integratif untuk pendidikan tingkat dasar. Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik,

keintegritan lintas muatan pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik integratif memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik integratif disusun berdasarkan gabungan proses integrasi kompetensi dasar dari berbagai muatan pelajaran (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga integratif dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungannya akan memberikan makna bagi siswa karena memenuhi kebutuhan, menarik minat, dan mengembangkan bakat sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah di kehidupannya kelak (Majid, 2014:17). Pembelajaran tematik integratif bisa diterapkan di Sekolah Dasar karena karakteristik siswa yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Oleh karena itu pembelajaran tematik integratif menjadi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 harus melaksanakan pembelajaran tematik integratif yang seharusnya.

Mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013, SDN Salatiga 03 sudah berusaha melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan mulai awal tahun pelajaran 2017/2018. Guru kelas IV yang menerapkan kurikulum 2013 sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, bimbingan teknis (bimtek) dan pendampingan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas IV SDN Salatiga 03 sudah dilaksanakan berdasarkan standart pendidikan kurikulum 2013 dan sudah memenuhi kriteria standart minimal kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Akan tetapi, proses implementasi pembelajaran tematik integratif

Kurikulum 2013 di kelas IV SDN Salatiga 03 belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa guru secara teknis masih kesulitan untuk memadukan berbagai muatan pelajaran dalam tema yang sama dan telah terbiasa mengajar secara terpisah antar muatan pelajaran. Sehingga pembelajaran tematik yang dilaksanakan belum memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Selain itu pembelajaran menjadi kurang bermakna karena kecenderungan pembelajaran yang masih berorientasi pada nilai kognitif. Implementasi pembelajaran tematik integratif yang berkarakter belum sepenuhnya ditanamkan dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih banyak menekankan aspek kognitif. Sehingga perlu adanya penanaman pendidikan karakter siswa agar pembelajaran lebih mengena pada nilai karakter yang ingin dicapai.

Sesuai dengan misi kurikulum 2013, selain aspek pengetahuan dan keterampilan terdapat aspek sikap yang mempunyai tujuan khusus yaitu menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Pembelajaran berbasis karakter diartikan sebagai pembelajaran dengan mengangkat materi yang berkaitan dengan sikap atau nilai-nilai ke dalam suatu pembelajaran dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Implementasi sikap atau karakter pada penelitian ini menekankan pada karakter religius dan toleransi yang terdapat pada muatan pelajaran PPKn.

Hasil Penilaian Tengah Semester II tahun pelajaran 2017/2018 di kelas IV SDN Salatiga 03 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut karena siswa tidak sepenuhnya memahami materi dari setiap tema yang diberikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap muatan pelajaran adalah 69. Ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 21 siswa (64%) dari 33 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Pada muatan pelajaran IPS terdapat 20 siswa (61%) dari 33 siswa mendapat nilai diatas KKM. Pada muatan pelajaran PPKn terdapat 22 siswa (67%) dari 33 siswa yang mencapai KKM. Selain itu pembelajaran yang diberikan belum memberikan makna yang utuh bagi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru Kelas IV SDN Salatiga 03 teridentifikasi beberapa permasalahan, antara lain: 1) Guru secara teknis masih kesulitan untuk memadukan berbagai muatan pelajaran dalam tema yang sama. 2) Proses pembelajaran tematik integratif belum optimal karena pemahaman siswa tentang materi pelajaran masih terpisah-pisah antar muatan pelajaran sehingga siswa sulit membangun kebermaknaan dalam belajar. 3) Guru belum mengaitkan lingkungan sekitar untuk diterapkan menjadi tema dalam pembelajaran. 4) Pendalaman karakter yang diperoleh siswa masih belum maksimal dalam pembelajaran. 5) Siswa masih menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai dan memahami pembelajaran tematik integratif. Sehingga mampu merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran tematik integratif yang bermakna dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta siswa akan lebih memahami materi dari setiap tema yang diberikan oleh guru. Selain itu juga penguatan karakter siswa menjadi lebih maksimal khususnya pada muatan pelajaran PPKn.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu menerapkan pembelajaran tematik maka dimungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna yang utuh sesuai dengan tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, W. W., & Mustadi, A. (2015) menunjukkan perangkat pembelajaran tematik integratif berupa Subject Spesific Pedagogy (SSP) mampu membangun karakter disiplin dan kreatif. Rata-rata hasil penilaian afektif siswa untuk karakter disiplin adalah 100% dan kreatif adalah 94%.

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi acuan pada penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar tematik melalui implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter kelas IV SDN Salatiga 03. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, khususnya pada bidang pendidikan, dengan menjadikan desain pembelajaran tematik integratif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil dan kebermaknaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan pembelajaran di SDN Salatiga 03 mengenai belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih mengenai pembelajaran yang terjadi dengan judul “Implementasi Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar Siswa”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integratif yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud No. 57 Tahun 2014).

(Trianto, 2011:168) menyebutkan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran tematik integratif menurut (Prabowo, 2000:6) secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan sedikit ada perbedaan yakni sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan, antara lain menentukan jenis muatan pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan; memilih kajian materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator; menentukan sub keterampilan yang dipadukan; merumuskan indikator hasil belajar; menentukan langkah-langkah pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan, mengenai prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran integratif, meliputi: Pertama, guru tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok yang jelas. Ketiga, guru harus mengakomodatif ide-ide yang terkadang tidak terpikirkan dalam perencanaan. (3) Tahap Evaluasi dapat berupa evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional, hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu antara lain yaitu dengan memberi kesempatan kepada siswa melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya, dan mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang sudah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi.

Menurut (Kemendikbud, 2014:17) desain pembelajaran Tematik Integratif harus mencakup tahapan, antara lain: memilih/menetapkan Tema, melakukan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator, membuat hubungan pemetaan antara

Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema, membuat Jaringan Kompetensi Dasar, menyusun Silabus Tematik Integratif, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif.

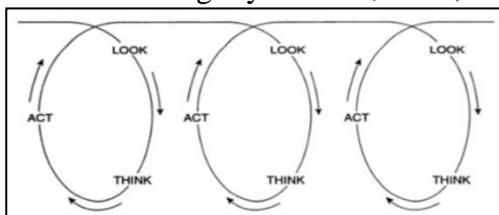
Penulis memadukan langkah dalam mendesain pembelajaran Tematik Integratif sesuai yang dipaparkan oleh Prabowo dan Kemendikbud. Langkah desain pembelajaran menurut Prabowo dan Kemendikbud memungkinkan untuk diaplikasikan, karena guru dapat mendesain pembelajaran sesuai yang diinginkan. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan teknik memadukan materi dari beberapa muatan pelajaran dalam suatu tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

## 2. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Pendidikan berbasis karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara, dan pria atau wanita. Kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berpikir obyektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjualbelikan. Sosok dirinya tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas.

Berbasis karakter dalam penelitian ini diartikan sebagai pembelajaran dengan mengangkat materi yang berkaitan dengan sikap atau nilai-nilai ke dalam suatu pembelajaran dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Implementasi sikap atau karakter pada penelitian ini menekankan pada karakter religius dan toleransi yang terdapat pada muatan pelajaran PPKn.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berikut desain penelitian tindakan kelas menggunakan model stringer yaitu *look*, *think*, dan *act* (Yaumi, 2014:45):



**Gambar 1. Model Stringer**

Berdasarkan desain penelitian di atas, penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus diadakan observasi (*look*), kemudian peneliti beserta tim kolaborator melakukan refleksi dan memikirkan alternatif pemecahan masalahnya (*think*), selanjutnya melakukan tindakan (*act*) berupa pelaksanaan siklus 1. Setelah dilakukan siklus 1, kemudian peneliti melihat hasilnya baik pelaksanaan tindakan maupun hasil belajar siswa (*look*), selanjutnya memikirkan langkah perbaikan untuk siklus 2 (*think*), berdasarkan hasil pemikiran, siklus 2 siap dilaksanakan (*act*).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Salatiga 03. Adapun subjek penelitian terdiri dari 33 siswa. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas berupa pembelajaran tematik integratif berbasis karakter, dan variabel terikat berupa hasil belajar tematik dan kebermaknaan belajar.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan

kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru, siswa, data dokumen, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk data hasil belajar menggunakan tes tertulis berbentuk isian, sedangkan untuk kebermaknaan belajar menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar berdasarkan nilai tes pada setiap siklusnya. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75% dan skor kebermaknaan belajar siswa mencapai kategori bermakna.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis yaitu: (1) Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. (2) Data kebermaknaan belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang diperoleh menggunakan angket. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excell*. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan. Hasil belajar pada siklus I ini ditunjukkan dengan nilai tes formatif yang mencakup tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Pembelajaran pada siklus I untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siklus I yaitu 74. Pada muatan pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 23 siswa (70%) mencapai kategori tuntas dan 10 siswa (30%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pelajaran IPS pada siklus I yaitu 70. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 24 siswa (73%) mencapai kategori tuntas dan 9 siswa (27%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pelajaran PPKn siklus I yaitu 72. Hasil belajar pada siklus I secara rinci dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Kategori	B. Indonesia		IPS		PPKn	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	26	79%	23	70%	24	73%
Tidak tuntas	7	21%	10	30%	9	27%
Total	33	100%	33	100%	33	100%
Rata-rata	74		70		72	

Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar belum ketuntasan sebagaimana indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa masih diperlukan perbaikan pada siklus II agar ketuntasan belajar siswa bisa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebanyak 75% dari total keseluruhan siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM.

Hasil belajar siklus II pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan terdapat 29 siswa (88%) mencapai kategori tuntas dan 4 siswa (12%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II yaitu 82. Kemudian untuk muatan pelajaran IPS pada siklus II terdapat 25 siswa (76%) mencapai kategori tuntas dan 8 siswa (24%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan

pelajaran IPS siklus II yaitu 76. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus II terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Rata-rata nilai secara klasikal pada muatan pelajaran PPKn siklus II yaitu 78. Hasil belajar pada siklus II secara rinci disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Kategori	B. Indonesia		IPS		PPKn	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	29	88%	25	76%	26	79%
Tidak tuntas	4	12%	8	24%	7	21%
Total	33	100%	33	100%	33	100%
Rata-rata	82		76		78	

Selain data hasil belajar pada siklus I dan 2, didapatkan hasil kebermaknaan belajar yang diperoleh dari angket. Pada siklus 1, skor kebermaknaan belajar siswa menunjukkan hasil yang baik yaitu dari 33 siswa, 25 siswa berada pada interval 76-100 (76%) dengan kategori sangat bermakna, 5 siswa berada pada interval 51-75 (15%) dengan kategori bermakna, 3 siswa dengan interval 26-50 (9%) dengan kategori cukup bermakna, dan 0 siswa dengan interval 1-25 (0%) dengan kategori kurang bermakna. Sedangkan pada siklus II dari 33 siswa, terdapat 29 siswa dengan interval 76-100 (88%) dengan kategori sangat bermakna, 4 siswa dengan interval 51-75 (12%) dengan kategori bermakna, dan 0 siswa dengan interval 26-50 dan 1-25 (0%) dengan kategori cukup bermakna dan kurang bermakna. Hasil kebermaknaan belajar secara rinci disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Pencapaian Kebermaknaan Belajar Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Interval	Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%
SB	76-100	25	76%	29	88%
B	51-75	5	15%	4	12%
CB	26-50	3	9%	0	0%
KB	1-25	0	0%	0	0%
Total		33	100%	33	100%

Penelitian yang dilakukan merupakan tindakan berupa siklus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi dan analisis pada siklus sebelumnya. Jika siklus sebelumnya diperoleh hasil yang belum mencapai target, maka pembelajaran dilakukan kembali pada siklus berikutnya. Namun jika hasil penelitian sudah mencapai target, maka siklus dihentikan. Pelaksanaan penelitian tindakan dimulai dari melihat (*look*), memikirkan (*think*), dan bertindak (*act*).

Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti melaksanakan observasi (*look*) terkait dengan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan di kelas IV, kemudian peneliti beserta tim kolaborator melakukan refleksi dan memikirkan alternatif pemecahan masalahnya (*think*). Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen berupa RPP beserta perangkat pembelajaran lainnya dengan menggunakan desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Berbasis karakter dalam penelitian ini diartikan sebagai pembelajaran dengan mengangkat materi yang berkaitan dengan sikap atau nilai-nilai ke dalam suatu pembelajaran dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013, penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Implementasi sikap

atau karakter pada penelitian ini menekankan pada karakter religius dan toleransi yang terdapat pada muatan pelajaran PPKn.

Setelah menyusun instrumen, peneliti bersama kolaborator melakukan tindakan (*act*) berupa pelaksanaan siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dengan melaksanakan tepuk PPK yang sebelumnya belum pernah diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa terlihat antusias dan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

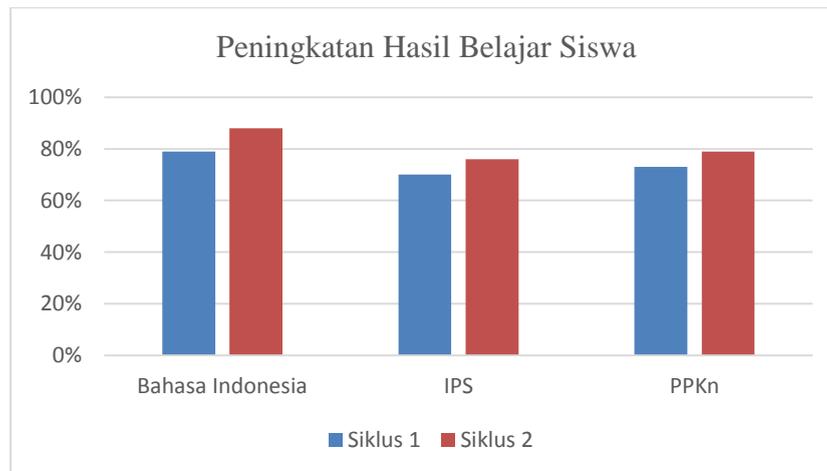
Pada kegiatan inti, guru mengaitkan apersepsi yang telah dilakukan pada kegiatan pendahuluan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi tentang “Asal Usul Nama Salatiga”, kemudian dikaitkan dengan tokoh cerita fiksi tersebut yang sedang melakukan kegiatan ekonomi pada materi pembelajaran IPS juga terintegrasi di dalamnya. Untuk muatan pelajaran PPKn juga terintegrasi dengan muatan pelajaran IPS yakni tentang karakteristik pekerjaan yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi masyarakat lingkungan tempat tinggal siswa. Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah didapat, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Setelah dilaksanakan siklus I, kemudian peneliti melihat hasil belajar siswa (*look*). Hasil belajar pada siklus I ini ditunjukkan dengan nilai tes formatif yang mencakup tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Pembelajaran pada siklus I untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 23 siswa (70%) mencapai kategori tuntas dan 10 siswa (30%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 24 siswa (73%) mencapai kategori tuntas dan 9 siswa (27%) tidak tuntas. Setelah mengetahui perolehan hasil belajar kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan hasil belajar tematik belum mencapai indikator yang sudah ditentukan yakni ketuntasan belum mencapai 75% untuk muatan pelajaran IPS dan PPKn. Sehingga masih diperlukan upaya perbaikan guna mencapai indikator pada siklus II. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator memikirkan langkah perbaikan untuk siklus II (*think*).

Perbaikan yang dilakukan dengan memperbaiki desain pembelajaran tematik integratif pada subtema selanjutnya yaitu Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Pembelajaran pada siklus selanjutnya dengan mengambil daerah yang dibanggakan di lingkungan sekitar Salatiga yaitu Kopeng. Kegiatan pembelajaran mencakup tiga muatan seperti pada siklus I yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih terkait dengan tokoh dan penokohan dalam cerita fiksi. Dalam hal ini cerita fiksi yang diambil yaitu cerita fiksi tentang “Legenda Kopeng”. Kemudian muatan pelajaran IPS teintegrasi di dalamnya tentang corak kehidupan masyarakat berdasarkan mata pencaharian di sekitar Kopeng. Sedangkan untuk muatan pelajaran PPKn tentang manfaat karakteristik individu berdasarkan keanekaragaman mata pencaharian yang terdapat di daerah sekitar Kopeng. Setelah desain pembelajaran tematik integratif berbasis

karakter tersusun dengan baik, siklus II siap untuk dilaksanakan (*act*).

Hasil belajar siklus II pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan terdapat 29 siswa (88%) mencapai kategori tuntas dan 4 siswa (12%) tidak tuntas. Kemudian untuk muatan pelajaran IPS pada siklus II terdapat 25 siswa (76%) mencapai kategori tuntas dan 8 siswa (24%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus II terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar tematik siklus I dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Peningkatan hasil belajar tematik disebabkan karena implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati, S. (2015) menyatakan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter dapat meningkatkan sikap hormat siswa dan nilai akademik siswa kelas II MIN Malang 1. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015) menyatakan bahwa pengembangan RPP tematik-integratif dapat meningkatkan karakter kerja keras dan hasil belajar di kelas 1 SD N 2 Sokaraja Tengah. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2015) yang menyatakan pengembangan lembar kerja siswa tematik-integratif berbasis pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter kreatif siswa.

Kebermaknaan belajar pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari 76% menjadi 88% pada siklus II dalam kategori sangat bermakna. Peningkatan kebermaknaan belajar dari siklus I dan siklus II merupakan hasil dari implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dan Widiati (2017:6) bahwa bahan ajar yang disusun secara kontekstual dapat membantu siswa untuk menemukan kebermaknaan belajar. Aisyah, Gipayana dan Djatmika (2017:6) juga menyatakan kebermaknaan belajar dapat diupayakan melalui desain pembelajaran tematik yang terpadu dan holistik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2017:104) bahwa kompetensi hasil belajar menggunakan desain pembelajaran tematik integratif berbasis pendekatan CTL lebih tinggi daripada desain pembelajaran tematik integratif rancangan dari pemerintah.

Fakta-fakta penelitian di atas, memberikan dukungan mengenai implementasi

desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter yang dapat meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar kelas IV. Adapun kelebihan dari pembelajaran tematik integratif yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu dapat menginspirasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Adanya peningkatan hasil dan kebermaknaan belajar siswa, tidak terlepas dari implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter yang menuntut siswa untuk bisa belajar secara aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan demikian, secara logis dapat diterima bahwa implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter dapat meningkatkan hasil dan kebermaknaan belajar siswa kelas IV SDN Salatiga 03.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil dan kebermaknaan belajar melalui implementasi desain pembelajaran tematik integratif berbasis karakter. Peningkatan hasil dan kebermaknaan belajar ditunjukkan dari besarnya persentase hasil belajar tematik yang mencakup tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Pembelajaran pada siklus I untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 23 siswa (70%) mencapai kategori tuntas dan 10 siswa (30%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 33 siswa terdapat 24 siswa (73%) mencapai kategori tuntas dan 9 siswa (27%) tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan terdapat 29 siswa (88%) mencapai kategori tuntas dan 4 siswa (12%) tidak tuntas. Kemudian untuk muatan pelajaran IPS pada siklus II terdapat 25 siswa (76%) mencapai kategori tuntas dan 8 siswa (24%) tidak tuntas. Pada muatan pelajaran PPKn pada siklus II terdapat 26 siswa (79%) mencapai kategori tuntas dan 7 siswa (21%) tidak tuntas. Selanjutnya terdapat peningkatan kebermaknaan belajar pada kategori sangat bermakna ditunjukkan pada persentase pada siklus I sebesar 76% dari keseluruhan siswa meningkat menjadi 88% dari keseluruhan siswa pada siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017, June). Mengembangkan Kebermaknaan Belajar dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching. *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017, June). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Apriani, A. N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12-25.
- Ardiani, N. F. W., Guna, N. A., Novitasari, R., & Prihantono, R. (2013). Pembelajaran Tematik dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom.
- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif

- Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Koswara, Dedi. 2015. *Pembelajaran Kreatif dan Bermakna*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik integratif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. 2014. *Model Desain Pembelajaran Kosep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan RPP Tematik-Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Kelas 1 SD N 2 Sokaraja Tengah. *Jurnal Prima Edukasi*, 3(2), 190-201.
- Puspitawati, O. A. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik integratif Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 3(2).
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva PRESS.
- Pringgodani, A. T. W. (2016). *Pengembangan Model Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Saputri, A. T. W., & Mawardi, M. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 4(2), 104-114.
- Setyawan, W. W., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan SSP tematik-integratif untuk membangun karakter disiplin dan kreatif siswa kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 108-119.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2004. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susmiyati, S. (2015). *Implementasi bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1* (Doctoral dissertation,

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK?RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, M., dan Damopolii, M. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

